

GAMBARAN PERAN ORANG TUA TERHADAP KEBIASAAN MENCUCI TANGAN PADA ANAK USIA SEKOLAH DI SD NEGERI SIBELA BARAT

Ratna Kusuma Astuti^{1*}, Tatik Trisnowati²

¹Prodi DIII Keperawatan, Politeknik Insan Husada Surakarta

²Prodi DIII Keperawatan, Politeknik Insan Husada Surakarta

Email : nana100389@gmail.com

Abstrak

Pendahuluan. Anak usia sekolah (6-12) tahun memiliki ciri banyak bermain di luar rumah, melakukan aktifitas fisik yang tinggi, dan beresiko terpapar sumber penyakit dan perilaku hidup yang tidak sehat. Orang tua memiliki peranan dalam mendidik, menjadi panutan bagi anak, serta mengingatkan anak untuk menjaga kebersihan diri. Tujuan. Untuk mengetahui gambaran peran orang tua terhadap kebiasaan mencuci tangan pada anak usia sekolah di SD Negeri Sibela Barat. Metode. Penelitian ini menggunakan deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua murid kelas I SD Negeri Sibela Barat. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah total sampling sebanyak 20 orang tua. Penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner. Hasil. Menunjukkan orang tua berperan baik sebanyak 18 orang (90%) dan kurang berperan baik sebanyak 2 orang (10%). Kebiasaan mencuci tangan menggunakan sabun yang baik sebanyak 18 anak (90%) dan yang kurang baik sebanyak 2 anak. Kesimpulan. Semakin baik peran orang tua maka semakin baik pula kebiasaan anak dalam mencuci tangan. Peran orang tua mutlak dibutuhkan untuk terbentuknya kebiasaan perilaku hidup bersih dan sehat.

Kata kunci: peran orang tua, kebiasaan, mencuci tangan, anak usia sekolah

Abstract

Background. School-age children (6-12) have many characteristics, they like to play outside, doing some physical activities, it makes them at risk to get some diseases and get unhealthy life behavior. Parents have the role to educate their children, to be a role model, and remind them to keep their personal hygiene. Purpose. To find out the description of the role of parents towards the habit of hand hygiene to school-age children in Sibela Barat Elementary School. Method. This research uses descriptive correlation with cross sectional approach. The population of this research were parents of students in grade I of Sibela Barat Elementary School. The sampling technique in this research was a total sampling of 20 parents. This research uses questionnaire instrument. Result. The result showed that the parents who have the good role were 18 parents (90%) and the parents who have not really good role were 2 parents (10%). The children who have a good habit of hand washing using soap were 18 children (90%) and the children who have not really good habit of hand washing using soap were 2 children (10%).

Conclusion. The better the role of parents then the better the children's habit of hand hygiene. The role of parents is absolutely necessary for the clean and healthy life behavior.

Keywords: role of parents, the habit, hand hygiene, school-age children

Pendahuluan

Anak usia sekolah merupakan anak yang sedang berada pada periode usia pertengahan yaitu anak yang berusia 6-12 tahun (Santrock, 2010). Sedangkan Yusuf (2010) mengatakan bahwa, anak usia sekolah merupakan anak usia 6-12 tahun yang sudah dapat mereaksikan rangsang intelektual atau melaksanakan tugas-tugas belajar yang menuntut kemampuan intelektual atau kemampuan kognitif (seperti: membaca, menulis, dan menghitung).

Karakteristik anak usia sekolah menurut Hardinsyah dan Supariasa (2017) yaitu anak usia sekolah (6-12 tahun) yang sehat memiliki ciri di antaranya adalah banyak bermain di luar rumah, melakukan aktivitas fisik yang tinggi, serta beresiko terpapar sumber penyakit dan perilaku hidup yang tidak sehat.

Infeksi adalah proses invasif oleh mikroorganisme dan berproliferasi didalam tubuh yang menyebabkan sakit (Potter & Perry 2010). Sedangkan menurut (Smeltzer & Brenda 2010), infeksi adalah beberapa penyakit yang disebabkan oleh pertumbuhan organisme patogenik dalam tubuh. Infeksi penyakit biasanya dapat menular melalui udara, makanan atau langsung ke kulit tubuh. Dari tangan yang kotor, kulit tubuh yang kotor, serta lingkungan yang kotor dapat menjadikan penyakit pada anak (Dewi, 2010).

Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) merupakan cerminan pola hidup keluarga yang senantiasa memperhatikan dan menjaga kesehatan seluruh anggota keluarga. Semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas dasar kesadaran sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolon dirinya sendiri di bidang kesehatan dan dapat berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat (Proverawati & Eni, 2012).

Usaha peningkatan kesadaran anak untuk mencegah penularan infeksi penyakit dapat dilakukan orang tua atau anggota keluarga lain yang mengerti dan memahami pelaksanaan kebersihan personal hygiene dengan mencuci tangan. Kebiasaan anggota untuk mencuci tangan pada waktu membersihkan anak, baru membuang air besar, sesudah buang air besar, sebelum menyiapkan makanan, sebelum makan, sebelum menyuapi anak, serta kebiasaan orang tua mengingatkan anak untuk selalu mencuci tangan sebelum makan (Depkes RI, 2011).

Menurut Green dalam Notoadmodjo (2012) mengatakan bahwa, perilaku kesehatan seorang anak dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung salah satunya adalah peran orang tua. Peran orang tua menggambarkan seperangkat

perilaku interpersonal, sifat, tertentu. Peran orang tua sebagai pendidik, motivator, role model dan fasilitator.

Peran aktif orang tua tersebut yang dimaksud adalah usaha langsung terhadap anak seperti membimbing, memberikan pengertian, mengingatkan, dan menyediakan fasilitas kepada anak serta peran lain yang lebih penting adalah dalam menciptakan lingkungan rumah sebagai lingkungan sosial yang dialami oleh anak, melalui pengamatannya terhadap tingkah laku secara berulang ulang, anak ingin menirunya dan kemudian menjadi ciri kebiasaan atau kepribadiannya, ucapan dan tingkah laku atau perilaku orang tua yang konsisten (Suherman, 2016). Apabila peran-peran ini dilaksanakan dengan baik maka kebiasaan seorang anak akan menjadi lebih baik dan anak akan termotivasi untuk melakukan mencuci tangan.

Wati (2011) melakukan penelitian yang berjudul pengaruh penyuluhan pemberian PHBS tentang mencuci tangan terhadap pengetahuan dan sikap mencuci tangan pada siswa kelas V di SDN Bulukantil Surakarta. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil analisis dengan paired t-test nilai rata-rata sikap responden sebelum diberikan penyuluhan sebesar 82,79 dan sesudah penyuluhan sebesar 91,00 dengan t hitung adalah -7,245 serta nilai p value sebesar 0,000 oleh karena ($p < 0,05$) maka disimpulkan ada pengaruh pemberian penyuluhan PHBS tentang mencuci tangan terhadap siswa SD kelas V tentang mencuci tangan.

Metode

Jenis Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif korelasi yaitu penelitian yang digunakan untuk melihat hubungan antara variabel satu dengan variabel lain. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SD Negeri Sibela Barat pada bulan Februari 2020.

Populasi dan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah orang tua sebanyak 20 orang di SD Negeri Sibela Barat. Dengan kriteria inklusi sebagai berikut: orang tua yang

mempunyai anak usia 6-12 tahun, orang tua bisa membaca dan menulis dan orang tua bersedia menjadi responden.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner peran orang tua. Kuesioner berbentuk pertanyaan tertutup dimana responden tinggal memilih jawaban Tidak Pernah, Kadang-kadang, Jarang, atau Selalu. Jawaban Tidak Pernah dengan skor 1, Jarang dengan skor 2, Kadang-kadang dengan skor 3, dan Selalu dengan skor 4.

Skor kriteria peran orang tua:

Berperan baik : 31-48

Berperan kurang baik : 12-30

Variabel kebiasaan mencuci tangan pada anak menggunakan instrumen checklist. Checklist dalam penelitian ini berbentuk pertanyaan tertutup dimana responden tinggal memilih jawaban (ya) dan (tidak). Kebiasaan mencuci tangan baik jika anak mencuci tangan dan kebiasaan mencuci tangan kurang baik jika anak tidak mencuci tangan. Skor kriteria kebiasaan mencuci tangan:

Kebiasaan baik : 31-48

Kebiasaan kurang baik : 12-30

Hasil

Hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri Sibela Barat. Dari data 20 responden yang dikumpulkan kemudian diolah dan dikelompokkan sebagai data umum dan data khusus.

1. Data Umum

Data umum dalam penelitian ini meliputi umur orang tua, pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, informasi dan sumber informasi.

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Orang Tua.

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Orang Tua

Umur	F	(%)
>35 tahun	9	45%
<35 tahun	11	55%
Jumlah	20	100%

Berdasarkan tabel 1 di atas karakteristik responden berdasarkan umur orang tua diketahui umur orang tua paling banyak berumur <35

tahun sebanyak 11 responden (55%) dan yang berumur >35 tahun sebanyak 9 responden (45%).

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Orang Tua.

Tabel 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Orang Tua.

Pendidikan	F	(%)
SD	5	25%
SMP	6	30%
SMA	8	40%
PT	1	5%
Jumlah	20	100%

Berdasarkan tabel 2 diatas karakteristik responden berdasarkan pendidikan orang tua paling banyak adalah SMA sebanyak 8 responden (40%), SMP sebanyak 6 responden (30%), SD sebanyak 5 responden (25%) dan Perguruan tinggi sebanyak 1 responden (5%).

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua.

Tabel 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua.

Pekerjaan	F	(%)
Petani	0	0%
Swasta	14	70%
PNS	0	0%
IRT	4	20%
Wiraswasta	2	10%
Jumlah	20	100%

Berdasarkan tabel 3 diatas karakteristik responden berdasarkan pekerjaan orang tua paling banyak adalah swasta sebanyak 14 responden (70%), ibu rumah tangga sebanyak 4 responden (20%), dan wiraswasta sebanyak 2 responden (10%).

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Informasi Tentang Mencuci Tangan Menggunakan Sabun.

Tabel 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Informasi Tentang Mencuci Tangan Menggunakan Sabun.

Informasi	F	(%)
Pernah	12	60%
Belum pernah	8	40%
Jumlah	20	100%

Berdasarkan tabel 4 diatas karakteristik responden berdasarkan informasi tentang mencuci tangan menggunakan sabun paling banyak adalah pernah yaitu sebanyak 12 responden (60%) dan belum pernah sebanyak 8 responden (40%).

e. Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Informasi Tentang Mencuci Tangan Menggunakan Sabun.

Tabel 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Informasi Tentang Mencuci Tangan Menggunakan Sabun.

Sumber Informasi	F	(%)
Tenaga Kesehatan	6	30%
Media Elektronik	8	40%
Media Cetak	0	0%
Koran/ Majalah	0	0%
Lain-lain/ Tidak ada	6	30%
Jumlah	20	100%

Berdasarkan tabel 5 diatas karakteristik responden berdasarkan sumber informasi tentang mencuci tangan menggunakan sabun paling banyak adalah melalui media elektronik sebanyak 8 responden (40%), tenaga kesehatan sebanyak 6 responden (30%), dan lain-lain/ tidak ada sebanyak 6 responden (30%).

2. Data Khusus

a. Peran Orang Tua

Tabel 6 Karakteristik Responden Berdasarkan Peran Orang Tua.

Peran Orang Tua	F	(%)
Berperan Baik	18	90%
Berperan Kurang Baik	2	10%
Jumlah	20	100%

Berdasarkan tabel 6 diatas karakteristik responden berdasarkan peran orang tua paling banyak adalah berperan baik sebanyak 18 responden (90%) dan orang tua yang berperan kurang baik sebanyak 2 responden (10%).

b. Kebiasaan Mencuci Tangan Pada Anak

Tabel 7 Karakteristik Responden Berdasarkan Kebiasaan Mencuci Tangan Pada Anak

Kebiasaan Mencuci Tangan	F	(%)
Kebiasaan Baik	18	90%
Kebiasaan Kurang Baik	2	10%
Jumlah	20	100%

Berdasarkan tabel 7 diatas karakteristik responden berdasarkan kebiasaan mencuci tangan pada anak paling banyak adalah kebiasaan baik sebanyak 18 responden (90%) dan kebiasaan kurang baik sebanyak 2 responden (10%).

Pembahasan

1. Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Anak Mencuci Tangan Menggunakan Sabun.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir seluruh orang tua berperan baik yaitu sebanyak 18 orang (90%) dan yang kurang berperan baik sebanyak 2 orang (10%). Peran orang tua merupakan faktor lain yang memiliki dampak besar terhadap perkembangan perilaku kesehatan anak. Orang tua memiliki kekuatan untuk memandu perkembangan anak terhadap perilaku hidup bersih dan sehat, anak usia sekolah memiliki kebiasaan yang diterapkan oleh keluarga, kebiasaan tersebut meliputi menggosok gigi setelah makan dan sebelum tidur, menjaga kebersihan diri dengan mandi 2x sehari, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, membuang sampah pada tempatnya (Sumaryanti, 2011).

Hal ini dapat diambil kesimpulan bahwa peran orang tua dalam memotivasi anak mencuci tangan menggunakan sabun dipengaruhi informasi, berdasarkan tabel 4 karakteristik responden pada penelitian berdasarkan informasi tentang mencuci tangan menggunakan sabun didapatkan hasil paling banyak responden pernah mendapatkan informasi sebanyak 12 responden (60%) dan 8 responden (40%) belum pernah mendapat informasi. Semakin sedikit informasi yang didapatkan maka kemampuan dalam melakukan sesuatu akan semakin rendah, begitu sebaliknya jika semakin banyak mendapat informasi maka semakin banyak pula pengetahuan yang didapat (Notoatmojo, 2010).

Peran orang tua dalam memotivasi anak mencuci tangan menggunakan sabun juga dipengaruhi oleh sumber informasi, berdasarkan tabel 5 karakteristik responden pada penelitian berdasarkan sumber informasi tentang mencuci tangan menggunakan sabun didapatkan hasil paling banyak yaitu mendapatkan informasi dari media elektronik sebanyak 8 responden (40%), mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan sebanyak 6 responden (30%) dan lain-lain/tidak ada sebanyak 6 responden (30%). Informasi yang diperoleh dari pendidikan formal dan non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (immediate impact) sehingga menghasilkan suatu perubahan dan proses pengetahuan (Budiman & Riyanto, 2013).

Seseorang dengan sumber informasi yang banyak dan beragam akan menjadikan orang tersebut memiliki pengetahuan yang luas tentang bagaimana memberikan peran/motivasi kepada anaknya dalam hal-hal positif terutama kebersihan dan kesehatan anak (Mulyadi, 2015).

Berdasarkan penelitian Alfitra (2017) yang berjudul peran orang tua dengan kepatuhan mencuci tangan menggunakan sabun pada anak usia sekolah, didapatkan hasil bahwa data terbanyak adalah orang tua yang berperan aktif sebanyak 30 responden (88,2%) dan orang tua yang kurang berperan aktif sebanyak 4 responden (11,8%). Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa peran orang tua sebagian besar telah berperan baik dalam memotivasi anak untuk mencuci tangan dengan baik dan benar.

2. Kebiasaan Anak Dalam Mencuci Tangan Menggunakan Sabun

Hasil penelitian berdasarkan kebiasaan anak mencuci tangan menggunakan sabun didapatkan hasil paling banyak anak memiliki kebiasaan baik sebanyak 18 responden (90%) dan kebiasaan kurang baik sebanyak 2 responden (10%). Kebiasaan mencuci tangan ini sudah ditanamkan kepada anak oleh orang tuanya, selain itu guru di sekolah juga memberikan arahan dan pengertian kepada anak tentang arti pentingnya kebersihan diri yang salah satunya adalah dengan melakukan kebiasaan mencuci tangan. Upaya kebersihan diri yang salah satunya adalah kebiasaan mencuci tangan pada anak tidak terlepas dari upaya pendidikan secara keseluruhan dan pendidikan kesehatan khususnya. Upaya kebersihan diri ini merupakan penanaman sikap hidup bersih dan sehat sejak dini (Ananto, 2012).

Kebiasaan pada anak dalam mencuci tangan menggunakan sabun dipengaruhi oleh pendidikan orang tua, berdasarkan tabel 2 karakteristik responden pada penelitian berdasarkan pendidikan orang tua didapatkan hasil paling banyak responden dengan pendidikan terakhir SMA sebanyak 8 responden (40%), SMP sebanyak 6 responden (30%), SD sebanyak 5 responden (25%) dan perguruan tinggi sebanyak 1 responden (5%). Semakin tinggi tingkat pendidikan responden diharapkan semakin mudah pula responden menerima pengetahuan yang dimiliki dan sebaliknya jika pengetahuan kurang maka akan menghambat sikap seseorang terhadap nilai baru yang diperkenalkan. Pengetahuan tidak hanya diperoleh dari pendidikan formal akan tetapi juga diperoleh melalui non formal, seperti pengalaman pribadi, media, lingkungan, dan penyuluhan kesehatan (Notoatmodjo, 2010).

Pendidikan sangat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan karena pendidikan mempunyai peranan penting dalam pembentukan kecerdasan seseorang maupun perubahan tingkah lakunya (Mubarak & Chayatin, 2011). Semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua maka semakin banyak pula pengetahuannya, dengan begitu orang tua bisa membentuk kebiasaan yang baik pada anak berdasarkan pengetahuannya terutama dalam hal mencuci tangan dan perilaku hidup bersih dan sehat.

Kebiasaan anak mencuci tangan menggunakan sabun dipengaruhi pekerjaan orang tua, berdasarkan tabel 3 karakteristik responden pada penelitian berdasarkan pekerjaan didapatkan hasil paling banyak responden dengan pekerjaan karyawan swasta yaitu sebanyak 14 responden (70%). Pekerjaan seseorang akan berpengaruh terhadap pengetahuan dan pengalaman seseorang. Pekerjaan berpengaruh terhadap seseorang karena ketika pekerjaan tersebut lebih sering menggunakan otak daripada menggunakan otot, kinerja dan kemampuan otak seseorang dalam menyimpan (daya ingat) akan meningkat (Pangesti, 2014). Dengan kesibukannya sebagai karyawan swasta tetap dapat membentuk kebiasaan baik pada anak dengan memanfaatkan waktunya untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat.

Kebiasaan anak mencuci tangan menggunakan sabun dipengaruhi umur orang tua, berdasarkan tabel 1 karakteristik responden pada penelitian berdasarkan umur didapatkan hasil paling banyak responden dengan umur <35 tahun sebanyak 11 responden (55%). Menurut Wahid Iqbal (2011) salah satu

faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah umur. Bertambahnya umur seseorang akan terjadi aspek fisik dan psikologis (mental). Dimana pada usia tersebut terbentuk usia dewasa, apabila umur bertambah maka akan lebih banyak informasi yang didapatkan serta pengalaman yang didapat juga lebih banyak. Usia responden menunjukkan bahwa pada usia tersebut merupakan usia yang matang dan dewasa.

Usia 20-35 tahun orang akan mencapai puncak kekuatan motorik dan merupakan masa penyesuaian diri terhadap kehidupan dan harapan sosial baru yang berperan sebagai orang tua. Dengan usia responden yang matang orang tua dapat menjalankan perannya dengan baik dalam membentuk kebiasaan perilaku hidup bersih dan sehat terutama dalam hal kebiasaan mencuci tangan pada anak dengan menggunakan sabun (Mulyadi, 2015).

Berdasarkan penelitian Rihiantoro (2016) yang berjudul peran orang tua dalam kebiasaan mencuci tangan pada anak usia 6-8 tahun, didapatkan hasil sebagian besar mempunyai kebiasaan mencuci tangan yang baik sebanyak 42 responden (70%) dan responden yang mempunyai kebiasaan mencuci tangan kurang baik sebanyak 18 responden (30%).

Berkaitan dengan hal diatas maka peneliti berpendapat bahwa perilaku anak yang menerapkan kebiasaan mencuci tangan dapat terjadi karena adanya peran orang tua yang memotivasi untuk membiasakan anak dalam mencuci tangan. Kebiasaan mencuci tangan yang dilakukan anak dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti dengan memberikan keteladanan, menyiapkan sarana dan prasarana untuk mencuci tangan serta pendidikan dan pemahaman pentingnya kesehatan bagi anak.

3. Gambaran Peran Orang Tua Terhadap Kebiasaan Mencuci Tangan Pada Anak Usia Sekolah di SD Negeri Sibela Barat

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peran orang tua yang baik sebanyak 18 orang tua (90%) dan peran orang tua yang kurang baik sebanyak 2 orang tua (10%). Kebiasaan mencuci tangan pada anak yang baik sebanyak 18 anak (90%) dan kebiasaan mencuci tangan yang kurang baik sebanyak 2 anak (10%).

Menurut Hastuti (2011) keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama bagi pembentukan kepribadian anak. Dalam hal ini, peran orang tua sangat diperlukan dalam mendidik anak. Ibu merupakan orang yang pertama

kali dijumpai seorang anak dalam kehidupannya. Karena itu, segala perilaku, cara mendidik anak, dan kebiasaannya dapat dijadikan contoh bagi anaknya, biasanya timbul sikap ketergantungan anak lebih kepada ibunya daripada ayahnya, hal ini dikarenakan ibu dengan kasih sayang dan kelembutan serta frekuensi kebersamaan antara ibu dan anak lebih banyak daripada frekuensi kebersamaan ayah dengan anak. Demikian juga dalam menanamkan pengetahuan mengenai cuci tangan, sebagian orang tua tampak mampu menjaga perilakunya dimana yang demikian itu dapat memberi pengaruh yang positif terhadap perilaku anak.

Anak akan mempunyai kesadaran dan kebiasaan yang telah terpatenkan dari kecil terhadap kebiasaan hidup bersih dan sehat terutama kebiasaan mencuci tangan dalam setiap selesai melakukan aktivitas tertentu. Hal ini akan terbawa sampai anak dewasa karena anak akan merasa risih apabila ada sesuatu yang kotor menempel pada dirinya. Meski terkesan sepele, cuci tangan memiliki manfaat besar. Menurut praktisi kesehatan dr Handrawan Nadesul, setidaknya ada 20 jenis penyakit yang bisa dicegah hanya dengan membiasakan diri mencuci tangan secara benar.

Berdasarkan penelitian Rihiantoro (2016) yang berjudul peran orang tua dalam kebiasaan mencuci tangan pada anak usia 6-8 tahun, membuktikan bahwa peran orang tua sangat mempengaruhi kebiasaan seorang anak. Hal ini sesuai dengan hasil penelitiannya yang menyebutkan bahwa peran ibu yang baik yaitu sebanyak 42 responden (70%) dan diikuti peran ibu yang kurang baik sebanyak 18 responden (30%) dan peran ayah yang baik yaitu 41 responden (63,3%) dan diikuti peran ayah yang kurang baik sebanyak 19 responden (19,7%). Menurutnya, terdapat hubungan yang bermakna antara peran orang tua dengan kebiasaan mencuci tangan pada anak.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa peran orang tua mempengaruhi kebiasaan anak dalam mencuci tangan menggunakan sabun, hal ini karena orang tua telah berperan baik dalam membimbing, mengingatkan, dan peran lainnya serta yang lebih penting adalah menciptakan lingkungan rumah sebagai lingkungan sosial (Suherman, 2016).

Berkaitan dengan hal di atas peneliti berpendapat bahwa peran orang tua mutlak dibutuhkan untuk terbentuknya kebiasaan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak terutama dalam hal mencuci tangan. Semakin baik peran orang

tua terutama dengan pemberian keteladanan, pendidikan, serta ketersediaan sarana prasarana penunjang maka akan semakin baik pula kebiasaan anak untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat terutama kebiasaan untuk mencuci tangan setiap selesai melakukan aktivitas.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Peran orang tua dalam memotivasi anak mencuci tangan menggunakan sabun di SD Negeri Sibela Barat sebagian besar sudah berperan baik sebanyak 18 orang tua (90%) dan yang berperan kurang baik sebanyak 2 orang tua (10%).
2. Kebiasaan anak dalam mencuci tangan menggunakan sabun di SD Negeri Sibela Barat sebagian besar memiliki kebiasaan baik sebanyak 18 anak (90%) dan yang memiliki kebiasaan kurang baik sebanyak 2 anak (10%).

Saran

1. Bagi Orang Tua

Orang tua hendaknya selalu berperan aktif kepada anak-anaknya agar dapat melakukan kebiasaan mencuci tangan dengan cara menyediakan sarana-prasarana mencuci tangan, memberikan teladan, dan memberikan pemahaman arti pentingnya kebersihan diri pada anak.

2. Bagi Anak

Anak hendaknya lebih giat dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan tentang mencuci tangan secara mandiri dengan baik dan benar. Dengan cara menerapkannya dalam kegiatan sehari-hari seperti kegiatan sebelum makan, setelah BAK/BAB, dan setelah bermain baik di rumah maupun di sekolah.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya hendaknya dapat mengkaji peran orang tua yang lain yang belum diteliti seperti peran orang tua sebagai penyedia dan perawat anak, faktor-faktor lain yang memengaruhi peran orang tua seperti sikap, tradisi, sistem nilai dan lingkungan fisik.

Daftar Pustaka

- Alfitra, A. (2017). Peran Orang Tua Dengan Kepatuhan Mencuci Tangan Menggunakan Sabun Pada Anak Usia Sekolah. Skripsi. STIKES Insan Cendekia Medika,

- Jombang. Diakses pada tanggal 14 Januari 2020 dari <http://repo.stikesicme-jbg.ac.id>.
- Ananto, P. (2012). Usaha Kesehatan Sekolah dan Madrasah Intidaiyah. Bandung : Yrama widya.
- Budiman & Riyanto A. (2013). Kapita Selekta Kuisisioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta : Salemba Medika.
- Departemen Kesehatan RI. (2011). Situasi Diare di Indonesia. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Dewi, Amaranila L. (2010). KTI Mencuci Tangan. Diakses pada tanggal 10 Januari 2020 dari <http://zulandriansyah.blogspot.com>.
- Hastuti, Eka Puji. (2011). Hubungan Peran Orang Tua Dengan Kebiasaan Mencuci Tangan Pada Anak Prasekolah Di Taman Kanak-Kanak Siwi Peni Guntur Demak. Jurnal Keperawatan Vol.4 No.2 Oktober 2011: 106-120. Diakses pada tanggal 14 April 2020 dari <http://jurnal.unimus.ac.id>.
- Mubarak, Wahid Iqbal dan Nurul Chayatin. (2011). Ilmu Kesehatan Masyarakat Teori dan Aplikasi. Jakarta : Salemba Medika.
- Mulyadi. (2015). Upaya meningkatkan Kesehatan. Jakarta: PT raja Grafindo Persada.
- Notoatmodjo, S. (2010). Perilaku Kesehatan. Cetakan Ketiga. Edisi Revisi. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan, Jakarta: Rineka Cipta.
- Pangesti, C.P. (2014). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Story Telling Dan Permainan Ular Gangga Terhadap Tingkat Pengetahuan Mencuci Tangan Pakai Sabun di TK Al Hidayah Ajung Kabupaten Jember. Skripsi. Universitas Jember. Diakses pada tanggal 2 Maret 2020 dari <http://repository.unej.ac.id>
- Potter, Perry. (2010). Fundamental Of Nursing: Concept, Process and Practice. Edisi 7. Vol. 3. Jakarta : EGC.
- Proverawati, Atikah & Eni Rahmawati. (2012). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS). Yogyakarta : Nuha Medika.
- Rihiantoro, T. (2016). Peran Orang Tua dalam Kebiasaan Mencuci Tangan pada Anak Usia 6-8 Tahun. Jurnal Keperawatan, Volume XXI, No.1, April 2016. Diakses pada tanggal 1 Januari 2020 dari <https://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id>.
- Santrock, John W.(2010). Perkembangan Anak. Edisi 11. Jakarta: Erlangga.
- Siagian, S .(2012). Teori Motivasi dan Pengaplikasiannya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Smeltzer, S.C, & Bare Brenda, B.G. (2010). Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah vol 3 (8th ed.). Jakarta : EGC.

Suherman. (2016). Buku Saku Perkembangan Anak . Jakarta : EGC.

Sumaryanti. (2011). Pendidikan Anak Usia Sekolah. Jakarta : Rineka Cipta.

Wati, Ratna. (2011). Pengaruh Penyuluhan Pemberian PHBS Tentang Mencuci Tangan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Mencuci Tangan Pada Siswa Kelas V di SDN Bulukantil Surakarta. KTI. Universitas Sebelas Maret. Diakses pada tanggal 13 Januari 2020 dari <http://eprints.uns.ac.id>.

Widnaningsih. (2015). Peran Orang Tua Bagi Anak. Diakses pada tanggal 9 Januari 2020 dari <http://pikiranrakyat.com/anak>.

Yusuf, S. (2010). Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.